

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari perkembangan teknologi dan kondisi pendidikannya. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) membawa perubahan yang besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti pendidikan di sekolah bukanlah proses yang asal-asalan, tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan peserta didik diarahkan pada pencapaian tujuan.

Pencapaian tujuan dalam proses pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, tetapi bagaimana proses belajar yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian antara proses dan hasil belajar harus berjalan dengan

seimbang. Pendidikan yang hanya mementingkan salah satu diantaranya tidak membentuk manusia yang berkembang secara utuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fisika kelas XI IPA 1 pada SMA Negeri 6 Kupang bahwa materi Usaha dan Energi dianggap sulit karena materi ini identik dengan perhitungan dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang kurang diketahui peserta didik sehingga mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh masih di bawah KKM (76). Berikut ini disajikan hasil atau nilai untuk tiga tahun terakhir seperti Tabel 1.1

Tabel 1.1

Nilai Rata-Rata Ulangan Usaha dan Energi Semester Ganjil Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 6 Kupang

| No. | Tahun Ajaran | Jumlah Peserta Didik | Nilai Rata-Rata Usaha dan Energi | |
|-----|--------------|----------------------|----------------------------------|---------------|
| | | | Jumlah Skor | Rata-Rata KKM |
| 1. | 2012-2013 | 29 | 2.000 | 68,96 |
| 2. | 2013-2014 | 33 | 2.350 | 71,21 |
| 3 | 2014-2015 | 43 | 3.050 | 70,93 |

Sumber : Administrasi Nilai Peserta Didik SMA Negeri 6 Kupang (2012-2015)

Dari data di atas terlihat bahwa pada tahun 2012/2013 rata-rata KKM dalam kelas tersebut menurun yaitu 68,96 dengan jumlah peserta didik adalah 29 orang, dimana 20 peserta didik mendapatkan nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan yaitu ≥ 76 , dan 9 peserta didik mendapatkan nilai yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan yaitu ≤ 76 . Sedangkan pada tahun 2013/2014 rata-rata KKM dalam kelas tersebut meningkat yaitu 71,21 dengan jumlah peserta didik adalah 33

orang, dimana 26 peserta didik mendapatkan nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan yaitu ≥ 76 , dan 7 peserta didik mendapatkan nilai yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan yaitu ≤ 76 . Kemudian pada tahun 2014/2015 rata-rata KKM dalam kelas tersebut menurun yaitu 70,93 dengan jumlah peserta didik adalah 43 orang, dimana 32 peserta didik mendapatkan nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan yaitu ≥ 76 , dan 11 peserta didik lainnya mendapatkan nilai yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan yaitu ≤ 76 .

Selain itu juga terdapat beberapa masalah berdasarkan hasil observasi awal dan pengalaman saat PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMA Negeri 6 Kupang adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di kelas guru lebih memilih mengajar dengan menggunakan metode ceramah tanpa ada variasi yang membuat suasana belajar yang kurang menggairahkan peserta didik terutama pada materi-materi yang sulit.
2. Peserta didik cenderung mengikuti pelajaran hanya dengan mendengar, mencatat dan selebihnya mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan sebagai umpan balik (*feed back*).
3. Peserta didik cenderung belajar sendiri-sendiri, atau lebih tepatnya belajar bersama teman dekatnya saja, sehingga tidak mampu untuk membangun kerja sama. Dampaknya peserta didik tersebut tidak bisa berkembang.
4. Guru jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan eksperimen untuk menemukan konsep-konsep mengenai materi-materi fisika

karena keterbatasan alat-alat laboratorium dan kurangnya buku-buku penunjang.

5. Kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran fisika di sekolah ini tergolong tinggi yaitu 76 dan ketuntasan kelas minimal 80%. Berpatokan pada kriteria ketuntasan minimal ini, guru mata pelajaran mengatakan hasil belajar peserta didik masih belum cukup memuaskan atau masih rendah.
6. Pada tahap evaluasi guru hanya menggunakan penilaian kognitif untuk mengetahui kemampuan setiap peserta didik, tetapi penilaian afektif dan psikomotor guru jarang berikan.
7. Respon peserta didik dalam proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik karena pada saat guru menjelaskan materi pelajaran sebagian besar peserta didik tidak mendengar dengan baik, sehingga pada saat guru mengajukan pertanyaan, peserta didik lambat menanggapi atau menjawab pertanyaan tersebut.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan adanya pembenahan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (UU No 20 Tahun 2003). Kurikulum yang diterapkan sekarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum yang berorientasi pada pengembangan individu. Hal ini dapat dilihat dari prinsip-prinsip pembelajaran dalam KTSP yang menekankan pada aktivitas peserta didik untuk mencari dan

menemukan sendiri materi pelajaran melalui berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang disarankan. Demikian juga secara tegas dalam struktur kurikulum terdapat komponen pengembangan diri, yakni komponen kurikulum yang menekankan kepada aspek pengembangan minat dan bakat peserta didik. KTSP memiliki prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*) (Sanjaya, 2008: 130).

KTSP juga menghendaki, bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Trianto, 2009: 8).

Seorang guru harus dapat menguasai berbagai model pembelajaran yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan atau daya berpikir siswa dalam menerima dan memahami setiap materi pelajaran yang diajarkan. Guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran mulai dari tahap perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan yaitu menyiapkan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar Peserta Didik (BAPD), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyusun alat evaluasi yang tepat, menentukan dan memanfaatkan sumber dan media pembelajaran yang tepat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Sedangkan pada tahap pelaksanaan atau proses pembelajaran berhubungan erat dengan bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran (pendahuluan, inti dan penutup). Sedangkan pada tahap evaluasi guru harus mampu mengevaluasi proses pembelajaran dengan alat evaluasi valid yang telah disusun untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu guru perlu mengintegrasikan empat kompetensi guru yakni; kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menghasilkan manusia indonesia yang cerdas, terampil dan bermoral. Seorang guru selama pembelajaran harus memperhatikan cara menyampaikan materi pelajaran, karena ketika salah memilih model pembelajaran dalam proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik bosan serta tidak memahami materi yang diberikan dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar dan diri peserta didik secara sistematis. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran dari IPA. Dalam proses pembelajaran

fisika perlu menerapkan atau menggunakan model pembelajaran yang sesuai serta dilengkapi semua penunjang sehingga peserta didik mampu mengerti, memahami dengan baik, dapat berpikir kritis dan menggunakan nalar secara efektif dan efisien serta menanamkan sikap ilmiah kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan amanat KTSP yang menghedaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2009: 8).

Materi Pokok usaha dan energi merupakan salah satu materi pokok mata pelajaran fisika kelas XI semester ganjil berdasarkan KTSP. Materi pokok dengan kompetensi dasar menganalisis hubungan antara usaha, perubahan energi dan hukum kekekalan energi mekanik ini berkaitan erat dengan kegiatan sehari-hari yang nyata dan dialami peserta didik. Konsep-konsep dan fakta-fakta dalam pembelajaran fisika dapat ditemukan melalui percobaan-percobaan dan penyelidikan agar dapat dipahami oleh peserta didik, untuk itu guru perlu mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sehingga hasil belajarnya tuntas.

Kemajuan prestasi belajar peserta didik tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal guru harus kreatif menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat ditawarkan adalah Model Pembelajaran Langsung.

Model pembelajaran langsung adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Trianto, 2007 : 29). Model pembelajaran ini memang berpusat pada pendidik, tetapi bila dikelola dengan baik dan benar maka akan terjadi proses pembelajaran yang sangat efektif melalui pengamatan, mendengarkan dan resitasi yang terencana.

Model pembelajaran Langsung cocok diterapkan pada materi pokok usaha dan energi karena materi pokok usaha dan energi identik dengan perhitungan dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga membutuhkan bimbingan dan arahan yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Berdasarkan uraian singkat di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Usaha dan Energi Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Semester Ganjil SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah Hasil Penerapan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Usaha dan Energi Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Semester Ganjil SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?”

Secara spesifik masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Usaha dan Energi Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Semester Ganjil SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Usaha dan Energi Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Semester Ganjil SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Usaha dan Energi Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Semester Ganjil SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?
4. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Usaha dan

Energi Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Semester Ganjil SMA Negeri 6
Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “ Mendeskripsikan Hasil Penerapan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Usaha dan Energi Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Semester Ganjil SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.”

Secara terperinci tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Usaha dan Energi Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Semester Ganjil SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Usaha dan Energi Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Semester Ganjil SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Usaha dan Energi Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Semester Ganjil SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung Materi Pokok Usaha dan Energi

Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Semester Ganjil SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan artinya penggunaan suatu metode atau model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Trianto, 2007: 5).
3. Model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar peserta didik berkaitan dengan aspek pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu) dan pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) yang terstruktur dengan baik yang dapat dipelajari selangkah demi selangkah. (Trianto, 2010: 41)
4. Usaha dan energi merupakan salah satu materi pokok dalam mata pelajaran fisika kelas XI IPA semester ganjil berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi ini berkaitan erat dengan kegiatan sehari-hari yang nyata dan dialami peserta didik.
5. Peserta didik merupakan sekelompok orang yang dididik pada jenjang pendidikan formal (Sekolah Menengah Atas) yang diproses dalam proses

pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan pendidikan nasional.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

2. Bagi Pendidik

Jika hasil penelitian ini dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru atau pendidik agar dapat menerapkan model pembelajaran ini dengan benar sebagai usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi LPTK Unwira

Sebagai wahana untuk menjalankan tugasnya dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan:

- a. Pendidikan dan pembelajaran,
- b. Penelitian, dan
- c. Pengabdian kepada masyarakat, terlebih LPTK memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga

sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran atau masalah pendidikan.

5. Bagi Peneliti

Memiliki pengetahuan yang luas tentang Model Pembelajaran Langsung dan memiliki kemampuan dalam menerapkannya khususnya dalam pembelajaran fisika dan penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Usaha dan Energi.
2. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

G. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran, peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.